



## Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Literasi Menulis Siswa Sekolah Dasar

Mimin Ninawati <sup>a1</sup>, Nur Wahyuni <sup>b2</sup>

<sup>a</sup> Universitas Muhammadiyah Prof DR Hamka, Indonesia

<sup>b</sup> Universitas Muhammadiyah Prof DR Hamka, Indonesia

<sup>1</sup>[miminninawati30@gmail.com](mailto:miminninawati30@gmail.com)

### INFORMASI ARTIKEL

Riwayat:  
Diterima 27 Februari  
2020  
Revisi 25 Maret  
2020  
Dipublikasikan 26 April  
2020

#### Kata kunci:

*Bahan Ajar, Kearifan Lokal,  
Kemampuan Literasi,  
Menulis*

### ABSTRAK

Kemampuan literasi menulis siswa sekolah dasar sangat rendah, Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan menulis yaitu rendahnya motivasi menulis, kesulitan siswa dalam mengeluarkan ide-ide pokok, Perhatian siswa terhadap materi masih kurang, dan siswa kurang aktif di kelas. Tujuan penelitian ini yaitu mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif di dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa. Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu metode penelitian dan pengembangan model Borg and Gall. Instrumen yang digunakan yaitu Lembar angket (ahli, praktisi, dan respon siswa), lembar observasi, dan Tes kemampuan literasi menulis siswa,. Teknik analisis data penelitian yaitu teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Uji Statistik data penelitian menggunakan Uji *Paired Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi menulis siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dapat menumbuhkan nilai-nilai kebaikan di dalam diri siswa serta mampu meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa sekolah dasar.

### ABSTRACT

#### Keywords:

*Literacy Ability, Local  
Wisdom, Teaching Materials,  
Writing.*



The literacy ability of elementary school students is very low, Factors that cause students to have difficulty writing are low motivation to write, difficulty students in issuing main ideas, Student attention to the material is still lacking, and students are less active in class. The purpose of this study is to develop teaching materials based on local wisdom that meets valid, practical, and effective criteria in improving students' literacy abilities. The research method in this research is the method of research and development of the Borg and Gall model. The instruments used were



Copyright © 2020, Mimin Ninawati, Nurwahyuni  
This is an open access article under the CC-BY-SA license



questionnaire sheets (experts, practitioners, and student responses), observation sheets, and students' literacy skills test. Research data analysis techniques are quantitative and qualitative data analysis techniques. The statistical test of research data uses the Paired Sample T-Test. The results showed that there were significant differences between students' literacy skills before and after using teaching materials based on local wisdom. Teaching materials based on local wisdom developed can foster good values in students and can improve the literacy skills of elementary school students.

---

How to cite: Mimin Ninawati, Nurwahyuni. (2020). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Literasi Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, Vol 8 No 1, 51-59. doi: <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v8i1.12056>

---

## PENDAHULUAN

Rendahnya minat menulis di Indonesia seringkali dihubungkan dengan budaya literasi masyarakatnya. Data *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2012 menyebutkan Indonesia menduduki peringkat 64 dari 65 negara yang diteliti. Indeks literasi Indonesia menurut data statistik UNESCO (2012) menyatakan bahwa 0.001 atau setiap 1000 penduduk hanya ada satu orang yang memiliki kemampuan literasi yang baik. *Central Connecticut State University* (CCSU) berdasarkan studi "*Most Littered Nation In the World*" pada Maret 2016 merilis data bahwa Indonesia berada pada peringkat 60 dari 61 negara yang diteliti. Berdasarkan survey yang dihimpun oleh *Center for Strategic dan International Studies* (CSIS) pada November 2017 menyebutkan bahwa generasi Y (millennial) memiliki indeks minat menulis yang rendah (0.8 %). Rendahnya minat menulis tersebut akan menjadi polemik dimasa depan. Sebut saja di usia 20-39 tahun dimana usia tersebut adalah orang-orang yang sudah duduk di bangku perguruan tinggi, dan tidak sedikit yang berprofesi sebagai akademisi, rendahnya minat menulis akan mempengaruhi produktifitas karya tulis ilmiah dimasa yang akan datang.

Keterampilan berbahasa terdapat empat aspek yaitu Berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Menulis merupakan aspek berbahasa yang dianggap sulit, karena merupakan ragam Bahasa tulis yang bersifat produktif yang menuntut untuk menghasilkan gagasan tulis, perasaan, pendapat, keinginan, serta informasi yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan (Mulyani, 2011). Bentuk tulisan yang dihasilkan tidak hanya menyusun suatu kata-kata, namun juga pembaca dapat menerima hasil gagasan, ide, perasaan, dan segala sesuatu yang ada dibenak penulis. Menurut Hilderth (dalam Mercer & Mercer, 1985) anak di dalam proses perkembangannya dapat mengalami kesulitan menulis, Faktor yang menyebabkan anak mengalami kesulitan menulis yaitu Kesulitan dalam motorik halus, kesalahan persepsi koordinasi visual motorik, dan kesulitan visual memori. Sedangkan Gina, dkk (2017), Mardhatillah dan Akmalia (2017) dan Qodaroh (2017) menjelaskan selain masalah internal terdapat aspek eksternal yang menyebabkan permasalahan di dalam kemampuan menulis antara lain: (1) Pada proses pembelajaran masih bersifat konvensional yang menggunakan satu sumber belajar, (2) media yang digunakan kurang maksimal sehingga siswa tidak memiliki stimulus dalam memunculkan ide-ide kreatif, (3) pengelolaan pembelajaran cenderung masih monoton dan juga kurang menarik, dan (4) kondisi kelas kurang kondusif. Sedangkan permasalahan siswa yang berhubungan dalam proses menulis antara lain: (1)

siswa mengalami kesulitan dalam mengeluarkan ide-ide pokok, (2) motivasi untuk menulis sangat kurang, (3) siswa kurang perhatian terhadap materi, dan (4) siswa pasif di dalam kelas.

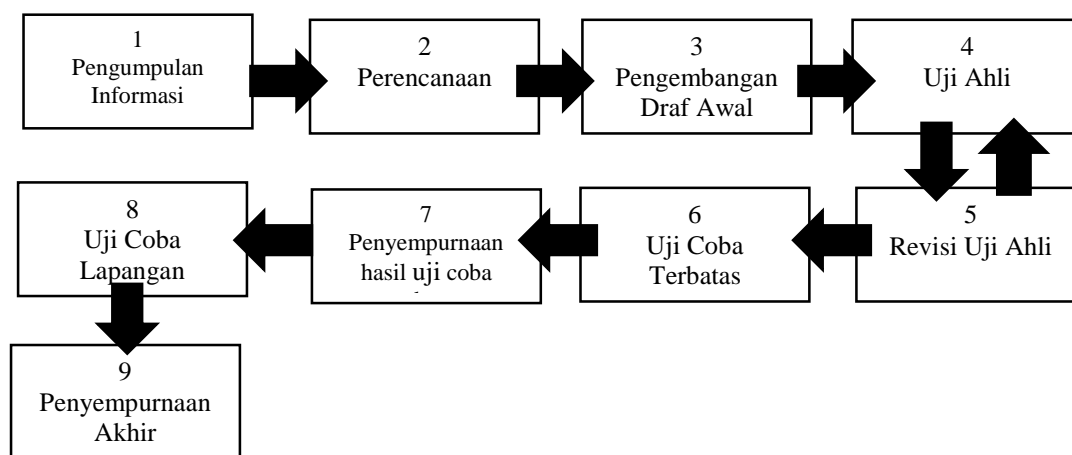
Pada saat menyusun dan mengembangkan baik itu kegiatan maupun media pembelajaran harus diperhatikan prinsip-prinsip di dalam penyusunan dan pengembangan berdasarkan kemampuan awal siswa, minat, bakat, gaya belajar, motivasi belajar, norma, nilai, kecepatan belajar, latar belakang budaya, serta lingkungan siswa (Kemendikbud, 2013). Kelebihan dari pendidikan berbasis kearifan lokal menurut Umami, dkk. (2017), Kurniati (2017), Owon (2017) antara lain: (1) kearifan lokal dapat membantu memaksimalkan tujuan pembelajaran karena anak dapat dengan mudah mengenal, memahami, dan mengembangkan unsur-unsur yang ada dalam lingkungannya, (2) kearifan lokal membantu untuk menciptakan lingkungan anak yang alamiah sehingga anak menjadi lebih mudah dalam menerima pembelajaran, (3) kearifan lokal menjadi modal bagi pendidik untuk semakin dekat dengan lingkungan anak. Studi yang dilakukan oleh Khotimah, dkk. (2017) menunjukkan keterampilan menulis anak meningkat dengan presentase 91,52% dengan pengajaran berbasis kearifan lokal. Sumartini (2015) dalam studinya juga menunjukkan bahwa pengajaran berbasis kearifan lokal meningkatkan keterampilan menulis anak sebesar 87,1%. Studi yang dilakukan Siagian (2017) juga menunjukkan hal yang sama bahwa pembelajaran yang berbasis kearifan lokal meningkatkan kemampuan menulis sebesar 14,7% pada tingkat sangat baik, 55,8% pada tingkat baik, dan 29,5% pada tingkat cukup. Dengan demikian maka orientasi kearifan lokal dapat diaplikasikan untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif pada anak di daerah tertinggal. Pendidikan berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan menulis menjadi alternatif yang praktis dalam kondisi sosial ekonomi yang membatasi anak daerah tertinggal untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pendidikan maka bahan ajar atau materi pembelajaran menjadi penting. Bahan ajar mempunyai peranan yang sangat penting di dalam aktivitas belajar siswa (Puspita, 2018). Materi pembelajaran yang terkandung pada bahan ajar secara terperinci meliputi pengetahuan (konsep, prinsip, fakta, prosedur), sikap atau nilai, dan keterampilan (Depdiknas, 2006). Pendekatan literasi menurut McConachi (2010) menyatakan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan pengetahuan pada siswa serta menerapkan keterampilan berbahasa yang berfungsi sebagai cara dalam mempelajari dan menumbuhkan pemahaman yang kompleks pada siswa sekolah dasar. Pendekatan multiliterasi terbukti signifikan ( $\alpha = 0,001$ ) meningkatkan kemampuan menulis anak (Dafit, 2017). Penelitian Abidin, dkk. (2017) juga menunjukkan bahwa pendekatan multiliterasi dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar ( $\alpha = 0,001$ ).

Dari uraian di atas bahan ajar berbasis kearifan lokal membuat anak mampu mempelajari dan membentuk pemahaman yang baik mengenai berbagai aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan beberapa aspek meliputi latar belakang masyarakat baik itu budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan. Hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang baik antara bahan ajar dengan kemampuan menulis dan pendidikan berorientasi kearifan lokal dalam meningkatkan kemampuan menulis membuat peneliti tertarik untuk membuat bahan ajar dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal yang dapat meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa sekolah dasar.

## **METODE**

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Model penelitian dan pengembangan yang digunakan menggunakan Model Borg and Gall (2003). Prosedur pengembangan yang dilakukan pada penelitian tahun pertama ini menggunakan sepuluh langkah meliputi (1) studi pustaka dan mengumpulkan informasi, (2) Perencanaan penelitian, (3) pengembangan produk awal, (4) uji ahli, (5) Revisi hasil uji dari beberapa ahli, (6) Uji Coba skala Terbatas, (7) Penyempurnaan hasil Uji Coba Terbatas, (8) Uji skala lapangan, (9) Penyempurnaan hasil dari uji coba akhir, dan (10) Desiminasi dan Implementasi. Karena disebabkan keterbatasan waktu penelitian makan prosedur penelitian hanya dilakukan sampai tahap 9. Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan dijelaskan pada Gambar 1 di bawah ini.



**Gambar 1 Langkah-Langkah Penelitian**

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yaitu lembar tes kemampuan literasi menulis siswa sesudah menggunakan bahan ajar, angket validasi (ahli media atau bahan ajar dan materi), angket respon siswa, angket respon praktisi, lembar observasi, serta tes akhir. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif-kualitatif deskriptif. Data kuantitatif didapatkan dari lembar angket serta hasil tes akhir penggunaan bahan ajar. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan data kuantitatif yang diperoleh dari proses dan evaluasi pada akhir penggunaan bahan ajar yang berasal dari uji coba tes akhir pengguna. Untuk menguji perbedaan kemampuan multiliterasi siswa sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal menggunakan statistik *uji-t* (uji beda).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan ajar berbasis kearifan lokal diujicobakan kepada pengguna yaitu guru dan siswa. Hasil ujicoba lapangan juga dilakukan sebagai sebagai bentuk tes akhir dari pengembangan produk bahan ajar berbasis kearifan lokal. Berikut sajian hasil penelitian berdasarkan tes akhir penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam mengukur keterampilan literasi menulis siswa menggunakan lembar tes disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Hasil Tes Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal**

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
-----	---------------	-----------	----------------

1	90-100	28	62
2	80-89	10	22
3	70-79	7	16
4	60-69	0	0
5	00-59	0	0
<b>Jumlah</b>		45	100

Hasil tes penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai antara 70-79, sedangkan ada 10 siswa mendapatkan rentang nilai di atas 80. Dan Siswa yang memperoleh nilai antara 90-100 yaitu berjumlah 28 siswa. Sedangkan pada Tabel 2 berikut disajikan rekapitulasi rata-rata nilai pada setiap pembelajaran yaitu dimulai dari pembelajaran 1 sampai dengan 6.

**Tabel 2. Rekapitulasi Rata-Rata Nilai**

Pembelajaran	r (%)	Keterangan
1	90,06	Sangat Baik
2	90,43	Sangat Baik
3	91,56	Sangat Baik
4	92,00	Sangat Baik
5	90,12	Sangat Baik
6	91,08	Sangat Baik

Penjelasan dari Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa rekapitulasi rata-rata nilai yang diperoleh siswa SDN Gandaria Utara 03 Pagi Jakarta Selatan termasuk dalam kategori “sangat Baik” hasil kemampuan literasi menulis ketika menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Hal tersebut ditunjukkan dengan prosentase rata-rata nilai pada setiap akhir pembelajaran yaitu di atas 90 %.

Untuk mengetahui keefektifan penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal terhadap peningkatan kemampuan literasi menulis siswa sekolah dasar, maka dilakukan uji statistik menggunakan *paired sample t-test*. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu harus terpenuhi syarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Berdasarkan uji normalitas diperoleh data yang ditunjukkan pada Tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

Test of normality	Kolmogorov-Sminov <sup>2</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Literasimenulis 1	.174	37	.006	.936	37	.034
Literasimenulis 2	.217	37	.000	.889	37	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji normalitas dengan menggunakan formula kolmogorov-smirnov diperoleh data bahwa nilai kemampuan literasi menulis sebelum menggunakan bahan ajar tidak berdistribusi normal, karena nilai signifikansinya di bawah 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ). Data nilai kemampuan literasi menulis sesudah menggunakan bahan ajar juga tidak berdistribusi normal, hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansinya di bawah 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua data di atas tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
literasimenulis	Based on Mean	52.885	1	86	.000
	Based on median	43.448	1	86	.000
	Based on media and with adjusted df	43.448	1	55.340	.000
	Based on trimmed mean	51.576	1	86	.000

Pada Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa pada uji homogenitas kemampuan literasi menulis pada saat sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar dengan menggunakan *statistic based on mean* diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,000. Berdasarkan Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu kurang dari 0,05, maka disimpulkan bahwa data penelitian tersebut tidak homogen.

Hasil uji hipotesis keefektifan bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi menulis disajikan pada Tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Bahan Ajar**

Test Statistics <sup>b</sup>	Literasimenulis2-literasimenulis1
Z	-5.612 <sup>a</sup>
Asymp.Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.  
b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan Tabel 5 di atas dari hasil uji beda dengan menggunakan formula *wilcoxon* diperoleh nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 (< 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi menulis siswa sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal.

Bahan ajar menjadi alat yang digunakan di dalam pengelolaan pembelajaran. Pengembangan produk bahan ajar harus memperhatikan prinsip-prinsip di dalam pengembangan bahan ajar. Menurut Puspita & Purwo (2019), sebelum melakukan pengembangan bahan ajar harus berdasarkan analisis kebutuhan, lingkungan belajar, dan karakteristik siswa, tujuannya adalah agar bahan ajar tersebut efektif digunakan di dalam proses pembelajaran. Pemilihan bentuk bahan ajar yang sesuai dengan lingkungan belajar dan karakteristik siswa yaitu agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai kompetensi yang diharapkan. Menurut Puspita (2016) menyatakan bahwa Pemilihan bahan ajar sangat penting dilakukan karena (1) Bahan ajar digunakan representasi guru di dalam pelaksanaan pembelajaran, (2) sebagai alat untuk mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan, dan (3) bahan ajar digunakan sebagai bentuk optimalisasi pelayanan kepada siswa. Bahan ajar yang dikembangkan sebaiknya dikaitkan dengan lingkungan belajar siswa, salah satunya yaitu bahan ajar berbasis kearifan lokal.

Bahan ajar berbasis kearifan lokal mengaitkan materi pembelajaran dengan potensi-potensi budaya sekitar siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dari lingkungan terdekat siswa. Selain itu, pengintegrasian nilai kearifan lokal dengan pembelajaran menjadikan proses pembelajaran bermakna serta siswa dapat belajar berdasarkan pengalaman langsung dengan lingkungan sekitar. Menurut Sumayana (2017) kearifan lokal merupakan kearifan lokal sebagai pandangan hidup yang menjadi aktivitas masyarakat lokal yang dapat mengatasi permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Sedangkan menurut Nurrahmi (2017) bahan ajar berbentuk modul berbasis kearifan lokal adalah bahan ajar cetak yang terdapat muatan materi pelajaran berdasarkan



kurikulum yang berisi nilai-nilai yang dianggap benar oleh masyarakat di daerah tertentu. Bahan ajar berbasis kearifan lokal tidak hanya berisi informasi maupun materi pelajaran yang dipelajari oleh siswa, namun juga berisi nilai-nilai luhur yang mampu meninternalisasi nilai kebaikan ke dalam diri siswa.

Bahan ajar berbasis kearifan lokal juga mampu meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa sekolah dasar. Menurut Thresia (2015), budaya lokal mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menulis teks. Kemampuan literasi menulis siswa akan baik, karena dari melihat secara langsung budaya lokal akan menimbulkan inspirasi dan ide kreatif siswa yang dituangkan di dalam sebuah tulisan. Budaya lokal dan lingkungan siswa dapat dijadikan sumber belajar yang efektif yang dapat mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Pranandari, 2016). Sedangkan menurut Puspita dkk (2019) menyatakan bahwa bahan ajar berbasis kearifan siswa akan menimbulkan suatu ide kreatif serta gagasan baru di dalam mengembangkan tulisan dan siswa mampu menghasilkan suatu tulisan kreatif dari pengalaman langsung siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal tidak hanya mampu menumbuhkan nilai-nilai luhur di dalam diri siswa namun juga mampu meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa sekolah dasar.

## SIMPULAN

Bahan ajar berbasis kearifan lokal merupakan bahan ajar yang di dalamnya mengaitkan antara materi pelajaran dengan budaya lokal di lingkungan sekitar siswa. Bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan karakteristik dan kebutuhan siswa. Bahan ajar berbasis kearifan lokal merangsang siswa untuk menimbulkan ide kreatif siswa, karena dengan melihat secara langsung budaya lokal akan menimbulkan inspirasi dan ide kreatif siswa yang dituangkan di dalam sebuah tulisan. Bahan ajar berbasis kearifan lokal tidak hanya mampu menumbuhkan nilai-nilai luhur di dalam diri siswa namun juga mampu meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa sekolah dasar.

## REFERENSI

- Bejo. 2016. *Meningkatkan Mutu Dan Akses Pendidikan Di Daerah 3t Melalui Superdiskon Oleh Pengawas Sekolah. Simposium Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2016.*
- D. C. & Mercer R. A. 1985. *Teaching Students With Learning Problems.* Columbus: Charles E Marill Book Company.
- Dafit, F. 2017. *Keefektifan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa SD Dengan Model Pembelajaran Multiliterasi.* Jurnal GERAM (Gerakan Aktif Menulis), Vol. 5 No. 1, Juni 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar.* Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Gina A. M., dkk. 2017. *Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model PWIM (Picture Word Inductive Model) Siswa Kelas IV B SD Negeri KETIB Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.* Jurnal Pena Ilmiah Vol. 02 No. 01 Tahun 2017.
- Kurniati E. 2017. *Pengembangan Cerita Anak dengan Pendekatan Ekolinguistik Sebagai Pengungkap Kearifan Lokal untuk Pelestarian Bahasa Jawa dan Lingkungan di SD.* Sekolah Dasar Vol. 26 N0. 02 November 2017.

- Khotimah H., dkk. 2017. *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Melalui Model Cooperative Script dengan Media Flashcard Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas IV Sdn 2 Panjer Tahun Ajaran 2015/2016*. Kalam Cendekia Vol. 04 No. 6 Tahun 2017.
- Mardhatillah & Akmalia N. 2017. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Melalui Metode Image Streaming dengan Media Gambar Seri*. Jurnal Pendidikan dan Kependidikan Vol. 02 No. 02 Desember 2017.
- McConachi, S.M. et al . 2010. *Content Matters: A Disciplinary Literacy Approach to Improving Student Learning*. San Fransisco: Jossey-Bass A Wiley Imprint.
- Mulyani M. 2011. *Model Pembelajaran Menulis Berbasis Kearifan Lokal yang Berorientasi Pendidikan Karakter: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa SMPN 2 Kelas VII, Windusari, Magelang*. Jurnal Pena Vol. 01 NO. 01 Desember 2011.
- Nurrahmi, R. 2017. *Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Istimewayogyakarta Tema Pendidikan untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Yogyakarta: Skripsi.
- Owon, R. A. S. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbagai Jenis Teks Bertema Kearifan Lokal Sikka Bagi Siswa SMP*. Jurnal Inovasi Pembelajaran Vol. 03 No. 01 Mei 2017.
- Pranandari, I. W., Degeng, I Nyoman Sudana., & Hanurawan, F. 2016. *Korelasi Antara Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas, Hubungan Teman Sebaya (Peer Relationships), Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar*. Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 1 (3).
- Puspita, A. M. I. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berbantuan Buku Teks Berbasis Kontekstual Untuk Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 1 (10): 1880—1883
- Puspita, A. M. I. 2018. *Pengaruh Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual terhadap Aktivitas Belajar Siswa*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 3 (2), 47-52.
- Puspita, A.M.I. & Purwo, S. 2019. *Pengaruh Bahan Ajar Berbasis Literasi Dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Al-Aulad, 2 (1): 1-7.
- Puspita dkk. 2019. *Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 4 (2), 197-207.
- Qodaroh. 2017. *Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Huruf pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Gamer 02 Kota Pekalongan*. Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 03 No. 02 Juli 2017.
- Siagian B. A. 2017. *Inovasi Pengembangan Metode Double Loop Problem Solving pada Kemampuan Menulis Teks Anekdote*. Jurnal Suluh Pendidikan FKIP-UHN Vol. 04 No. 01 Maret 2017.
- Sumartini N. D. 2015. *Meningkatkan Keterampilan Siswa Membuat Kalimat Sederhana dengan Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis Kearifan Lokal*. Jurnal Nasional UMP.
- Sumayana, Y. 2017. *Pembelajaran Sastra Di Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal (Cerita Rakyat)*. Jurnal Mimbar Sekolah Dasar, Vol 4 (1) 2017, 21-28
- Thresia, F. 2015. *Integrating Local Culture To Promote Character Education In Teaching Writing*. Premise Journal: (4) 2



Umami F. I., dkk. 2017. *Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Lumajang. Prosiding TEP & PDs: Transformasi Pendidikan Abad 21*, tema 06 No. 14 Mei 2017